

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pemantauan jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting (bapokting) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting. Selanjutnya telah dilaksanakan pemantauan harga bapokting pada pasar Kepuh sebagai pasar acuan harga di Kabupaten Kuningan selama periode Triwulan I Tahun 2025 (bulan Januari - Maret), dengan hasil analisa fluktuasi harga pada 11 (sebelas) barang kebutuhan pokok dan barang penting sebagai berikut:

- Harga rata-rata komoditas beras premium, daging sapi, daging ayam ras dan garam konsumsi stabil, tidak terjadi gejolak harga yang signifikan dan tidak melampaui HAP.
- Untuk komoditas yang tidak diatur HET/HAP-nya seperti cabai merah besar bergerak pada rentang harga Rp 40.000/kg - Rp 70.000/kg. Begitu pun, cabai rawit hijau bergerak pada rentang harga Rp 45.000/kg - Rp 70.000/kg. Namun, untuk persediaan cabai merah besar dan cabai rawit hijau aman. Untuk komoditas minyak goreng curah bergerak pada rentang harga Rp 18.000/liter - Rp 18.450/liter. Kenaikan harga minyak goreng curah ini berisiko tinggi apalagi pada momen bulan Ramadhan dan menjelang HBKN Idul Fitri, karena keterbatasan jumlah distributor yang berpotensi kurangnya pasokan ke pasar-pasar tradisional. Adapun minyak goreng kemasan stabil pada angka Rp 19.000/liter. Harga komoditas tepung terigu curah, ikan bandeng dan ikan tongkol selama periode Januari - Maret 2025 secara konstan berada pada angka Rp 11.500/kg, Rp 30.000/kg dan Rp 28.000/kg. Begitu juga dengan komoditas pupuk urea, ZA, KCL, TSP, NPK dan PONSKA secara konstan dengan harga Rp 1.800/kg, Rp 1.400/kg, Rp 6.500/kg, Rp 2.000/kg, Rp 8.000/kg dan Rp 2.300/kg selama periode Januari-Maret.
- Harga rata-rata cabai merah keriting relatif stabil meskipun komoditas tersebut sempat mengalami kenaikan harga hingga di atas HAP pada minggu ke 1 bulan Januari (Rp 70.000/kg) dan minggu ke 1 bulan Februari (Rp 65.000/kg) dan minggu ke 1 bulan Maret (Rp 70.000), untuk selebihnya secara umum bergerak pada rentang harga Rp 45.000/kg - Rp 55.000/kg. Begitu pun dengan harga rata-rata telur ayam ras relatif stabil selama bulan Januari, meskipun pada akhir bulan Februari dan awal bulan Maret sempat menyentuh angka Rp 30.500/kg, namun secara berangsur hingga akhir bulan Maret berada pada rentang harga Rp 27.000/kg - Rp 29.000/kg. Adapun harga bawang merah selama bulan Januari-Februari stabil sesuai rentang HAP, namun mulai minggu ke-2 hingga akhir bulan Maret berada pada rentang harga Rp 45.000/kg - Rp 55.000/kg. Selanjutnya, untuk harga gula pasir curah dari awal Januari hingga minggu ke-3 Januari stabil sesuai HAP, namun setelahnya berada stabil di atas HAP (Rp 18.000/kg).
- Komoditas yang mengalami lonjakan harga paling signifikan adalah cabai rawit merah dengan harga paling tinggi sebesar Rp 120.000/kg (110,5% dari HAP) pada akhir bulan Maret, walaupun sempat menyentuh angka Rp 50.000/kg pada pertengahan bulan Februari, namun secara umum berada di atas HAP dari Januari-Maret. Hal ini berisiko dapat meningkatkan kenaikan harga mengingat pasokan cabai rawit merah hasil panen menipis.
- Harga komoditas beras medium, kedelai, minyakita, dan bawang putih kita secara konstan berada di atas HET / HAP, dengan harga rata-rata masing-masing sebesar Rp 13.500/kg (8% di atas HET), Rp 14.000/kg (22,8% diatas HAP), Rp 17.616/kg (12,2% di atas HET), Rp 42.333/kg (11,4% di atas HAP).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Kuningan dalam melaksanakan strategi pengendalian inflasi 4K hingga periode pelaporan Triwulan I Tahun 2025 ini, antara lain:

- Kenaikan harga cabai merah keriting, cabai rawit merah dan bawang merah disebabkan oleh:
- Kondisi cuaca dengan curah hujan sangat tinggi menyebabkan penurunan produksi aneka cabai dan bawang merah, karena para petani memanen muda untuk mencegah kebusukan yang menyebabkan bobotnya rendah. Khusus petani cabai rawit sebagian petani menjualnya dalam kondisi hijau untuk mencegah kerugian lebih besar.
- Masa panen aneka cabai dan bawang merah terjadi antara bulan Januari dengan Februari, sehingga ketersediaan pasokan pada bulan Maret menurun yang bersamaan dengan dimulainya bulan suci Ramadhan yang notabene momen permintaan bahan pangan sangat tinggi, maka kenaikan harga bahan pangan tidak dapat terhindarkan.
- Tata niaga yang panjang menyebabkan kenaikan harga pada aneka cabai dan bawang merah, karena komoditas-komoditas ini sebagian dijual ke pasar Jagasatru Cirebon dan dijual kembali ke pasar di Kab. Kuningan.
- Beberapa komoditas pangan yang ketersediannya bergantung pada impor, di antaranya kedelai dan bawang putih. Terjadinya kenaikan harga disebabkan oleh kurangnya pasokan kedelai, apalagi pada momen bulan suci Ramadhan.
- Untuk kenaikan harga pada minyakita disebabkan oleh tidak adanya distributor 1 dan terbatasnya jumlah distributor 2 di Kab. Kuningan, yang menyebabkan ketidaklancaran dan kekurangan pasokan.
- Untuk kenaikan harga pada gula pasir disebabkan karena kurangnya pasokan dan persediaan gula ke pasar bersamaan dengan permintaan terhadap gula yang sangat tinggi.
- Pada umumnya kenaikan harga komoditas pangan, seperti beras medium, aneka cabai, bawang merah, bawang putih, minyakita, gula pasir dan telur ayam ras secara *seasonal* selalu mengalami kenaikan harga setiap bulan Ramadhan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kuningan yang telah dilaksanakan oleh perangkat daerah dengan strategi 4K pengendalian inflasi sepanjang periode Triwulan I Tahun 2025, antara lain:

1. Ketersediaan Pasokan

- Pencanangan Gerak Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (Gerdal OPT) Padi Blast dan BLB/Kresek seluas 20 Ha di Poktan Harapan Mekar I Desa Randobawailir Kec. Mandirancan.
- Program BERNAS, yaitu program untuk penyediaan benih tanaman padi seluas 1000 Ha. Kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan produksi padi/beras sehingga diharapkan harga beras dapat terkendali. Kegiatan ini sudah dilaksanakan 100% dengan pemberian bantuan benih unggul kepada 57 kelompok tani untuk 1000 Ha.
- Program Taman MASAGI (Tanam di Halaman Mitra Sinergi Jaga Inflasi), yaitu program untuk pemanfaatan lahan perkantoran di tingkat OPD, kecamatan dan desa, dilakukan melalui distribusi sarana produksi tanaman (benih, pupuk, polybag, potray, PHC). Dari program ini diharapkan akan meningkatkan dan kemampuan produksi produk hortikultura secara mandiri meningkat dengan memanfaatkan pekarangan yang ada. Saat ini untuk 445 lokasi sudah dilakukan distribusi.
- Program Bank Pupuk, yaitu program pemberian insentif bagi Gapoktan sebesar Rp

2.000.000/Gapoktan untuk penyediaan pupuk. Dari program ini diharapkan dapat memudahkan petani dalam pemenuhan kebutuhan pupuk.

- Launching Desa berbasis B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman)
- Pemantauan harga dan ketersediaan pangan asal hewan ke pelaku peternakan dan pasar tradisional menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri, di antaranya PT. AS Putra, CV. Mustofa Beef, CV. Alido, CEHA dan Pasar Kepuh.
- Pemantauan perkembangan harga kebutuhan pokok masyarakat dan barang penting lainnya di 5 (lima) pasar rakyat, di antaranya Pasar Kepuh, Pasar Kramatmulya, Pasar Cilimus, Pasar Ancaran dan Pasar Ciawigebang.
- Monitoring kesetersediaan pasokan bahan pokok Bersama Forkopimda
- Memastikan stok CPPD di gudang Perum Bulog
- Penerbitan Surat Edaran Bupati Kuningan tentang Gabah Kering Panen di Kabupaten Kuningan
- Penanaman padi gogo dengan konsep tumpang sari dengan pohon kopi
- Pencanaan gerakan PASUKAN PAUS (Penebar Benih Ikan di Seratus Titik Perarian Umum dan Sekitarnya)
- Koordinasi dengan PT. Pertamina terkait ketersediaan BBM dan LPG

2. Keterjangkauan Harga

- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah selama periode Januari – Maret di beberapa daerah rawan pangan yang dilakukan sebanyak 16 kali dengan anggaran bersumber dari APBD Kab. Kuningan dan 1 kali dari APBD Prov. Jawa Barat.
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di lokasi Car Free Day depan Masjid Agung Syiarul Islam Kuningan dengan menjual telur ayam sebanyak 2,5 ton.
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah asal hewan di berbagai titik pada bulan Ramadhan.
- Pelaksanaan Operasi Pasar Reguler dan Pasar Khusus yang berdampak di tingkat kabupaten dengan anggaran bersumber dari APBD Kab. Kuningan sebesar Rp 100.000.000 dengan jumlah komoditas beras 35.000 kg, minyak kemasan sederhana 14.000 liter dan gula pasir 2.500 kg di 10 kecamatan.
- Pelaksanaan OPADI (Operasi Pasar Bersubsidi) sebagai kegiatan kolaborasi antara Pemda Provinsi Jawa Barat dengan Pemda Kab. Kuningan dalam pengendalian inflasi yang dilaksanakan di 2 kecamatan, dengan komoditas berupa paket sembako yang berisi beras premium, minyak goreng, gula pasir dan tepung terigu

3. Kelancaran Distribusi

- Pelaksanaan pemantauan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting ke gudang/distributor dan pasar dalam rangka mencegah penimbunan barang.
- Pembangunan prasarana pendukung pertanian, meliputi jalan usaha tani, irigasi, dan pompanisasi yang mana sarana prasarana tersebut sangat dibutuhkan dalam budidaya pertanian untuk meningkatkan produktivitas masing-masing komoditas.
- Peningkatan jalan utama jalur kendaraan angkutan logistik sebanyak 75 ruas jalan sepanjang 136,12 km.
- Peningkatan jalan Pasar Kepuh.
- Peningkatan penertiban lalu lintas bekerjasama dengan jajaran Satlantas Polres Kuningan.

4. Komunikasi Efektif

- High Level Meeting TPID Kab. Kuningan membahas persiapan menjelang Ramadhan dan

HBKN Idul Fitri 1446 H pada tanggal 25 Februari 2025 sebagai upaya persiapan menghadapi Bulan Suci Ramadhan dan HBKN Idul Fitri 1446 H.

- Rapat Koordinasi TPID Kab. Kuningan dalam rangka penyusunan roadmap atau peta jalan pengendalian inflasi transisi
- Membentuk layanan pengaduan masyarakat Lapor Kuningan Melesat.
- Updating harga Bapokting secara rutin baik pada SP2KP dan Silinda Jabar.

Mengikuti rapat koordinasi pengendalian inflasi yang diselenggarakan oleh Kemendagri dan Rakor Dwimingguan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Kebijakan pengendalian inflasi yang sudah dilakukan tergolong cukup efektif, namun untuk jangka pendek. Sedangkan untuk jangka panjangnya perlu upaya peningkatan produktivitas pangan lokal dan pengaturan tata niaga yang lebih tertib.
- Untuk kegiatan Gelar Pangan Murah (GPM) cukup memberikan efek psikologis di pasar, karena GPM memberikan sinyal ke pasar bahwa pemerintah daerah aktif mengontrol harga, sehingga dapat mencegah spekulasi atau pedagang menaikkan harga sesuai keinginannya.
- Untuk program Taman MASAGI prosesnya cukup lama, sehingga belum bisa menekan harga produk hortikultura, khususnya pada saat menjelang hbkn Idul Fitri. Untuk keberlanjutan program di semua tingkatan perlu evaluasi lebih lanjut.
- Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan pangan asal hewan berhasil membantu dalam pengendalian inflasi sebagai acuan menjaga stabilitas harga pangan. Namun, kendala yang dihadapi, yaitu masih kurangnya partisipasi dari beberapa pelaku usaha untuk berkoordinasi mengitiskan data harga maupun ketersediaan pangan, sehingga menyulitkan pihak dinas untuk memperbaharui data yang diperlukan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Untuk program Gerakan Pangan Murah (GPM) agar dapat dilaksanakan di seluruh desa di Kab. Kuningan
- Secara kontinyu, penganggaran untuk bantuan sarana prasarana produksi pertanian agar tepat waktu dan tepat sasaran.
- Perlunya penganggaran subsidi logistik atau angkutan, yaitu berupa penyediaan anggaran subsidi sebesar Rp 1.000/kg – Rp 2.000/kg untuk komoditas aneka cabai dan bawang merah bagi petani untuk menjual komoditasnya ke pasar lokal. Dengan terpenuhinya pasar lokal, ketersediaan pasokan tercukup dengan harga pangan yang murah.
- Perlunya digalakan kerjasama antar daerah dengan daerah penghasil untuk memenuhi kebutuhan pasokan yang kurang ketersediaannya.
- Penataan kembali tata niaga komoditas pangan yang terlalu panjang dan terjadi bertahun-tahun dengan menjalin komunikasi para pedagang yang memainkan rantai pasok tersebut.
- Penguatan koordinasi dengan pelaku usaha terkait pemantauan harga dan ketersediaan pangan asal hewan.
- Penguatan kerjasama dengan pelaku usaha dan OPD lain terkait pelaksanaan Gerakan Pangan Murah agar tidak terjadi kesamaan komoditas yang disediakan.